

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut UU Nomor 7 1992 Pasal 1 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 10 Tahun 1998, perbankan mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, termasuk organisasinya, kegiatan usahanya, serta metode dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sebagai penjaga keuangan negara, perbankan menggunakan prinsip demokrasi ekonomi dengan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Financial*) dalam memberikan dukungan keuangan dengan tujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, sehingga meningkatkan kesejahteraan perantara.

Bank adalah keuangan yang diperbolehkan untuk menerima simpanan dana dari masyarakat, melakukan penyimpanan dan pengawasan atas dana yang diterima yang kemudian memberikan pinjaman kepada pihak perorangan maupun perusahaan yang membutuhkan (Vetrova, 2017).

Maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan atau lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan yang memiliki wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana berupa pinjaman kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana serta berperan sebagai lembaga intermediasi antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

2.1.2. Jenis Jenis Bank

(Caroline, dkk., 2021) menyatakan bahwa terdapat 4 jenis bank yang berlaku di Indonesia , yaitu :

1. Bank sentral adalah lembaga yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan memelihara berfungsinya sistem valuta asing, serta mengatur dan mengawasi bank.
2. Bank Umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah serta menyelenggarakan jasa pembayaran sebagai bagian dari kegiatannya. Sifat pelayanan yang diberikan bersifat umum dalam arti menyediakan seluruh layanan perbankan yang ada. Lingkup pekerjaannya juga dapat dilakukan di seluruh Indonesia, termasuk di luar negeri (anak perusahaan). Bank umum sering juga disebut sebagai bank umum.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional atau syariah. BPR tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran sebagai bagian dari kegiatannya. Artinya, layanan perbankan yang diberikan oleh

BPR jauh lebih sempit dibandingkan operasional dan layanan yang diberikan oleh bank umum.

4. Bank syariah adalah bank yang melayani masyarakat dan menggunakan sistem syariah sesuai anjuran Islam.

Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dibedakan menjadi 4 kepemilikan saham (Caroline, 2021) yaitu:

1. Bank milik negara (BUMN) adalah bank yang piagam dan modal banknya seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank tersebut menjadi milik pemerintah. Selain itu, setiap provinsi di daerah Tier I dan II mempunyai bank milik pemerintah daerah.
2. Bank-bank nasional milik swasta. Ini adalah bank-bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh sektor swasta di negara tersebut. Piagam tersebut kemudian ditentukan oleh pihak swasta, dan juga ditentukan pembagian keuntungan untuk kepentingan swasta.
3. Bank milik koperasi adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai badan hukum koperasi.
4. Bank Asing Bank jenis ini adalah cabang dari bank yang berlokasi di luar negeri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Properti ini jelas milik pihak asing (luar negeri).

2.1.3. Fungsi Bank

Fungsi utama bank diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Menurut (Amir, 2017) bank juga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Menghimpun dana yang bersumber dari:
 - a. Dana bank sendiri
 - b. Dana dari masyarakat luas (Dana Pihak Ketiga/DPK)
 - c. Dana dari lembaga keuangan
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan, pembelian surat-surat berharga, penyertaan dan kepemilikan harta tetap.
3. Memberikan pelayanan bank seperti pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Disamping tiga fungsi utama diatas, maka secara spesifik bank dapat pula berfungsi sebagai:

1. *Agent of Trust* yaitu institusi yang kegiatannya didasarkan pada asas amanah. Fungsi fidusia bank adalah lembaga yang berlandaskan kepercayaan. Landasan terpenting dalam kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik sebagai penghimpun dana maupun sebagai perantara dana. Dalam hal ini masyarakat ingin menginvestasikan uangnya di bank jika didasari oleh kepercayaan. Dalam peran ini, bank membangun kepercayaan baik dengan nasabah deposan maupun bank, dan kepercayaan ini berlanjut pada debitur.

2. *Agent of Development* yaitu lembaga yang mengelola dana dalam rangka pembangunan, baik sebagai penghimpun dana maupun sebagai penyalur dana yang benar-benar diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian khususnya rasionalisasi sektor riil. Peran bank sebagai agen pembangunan adalah sebagai lembaga yang memobilisasi sumber daya untuk pembangunan perekonomian negara. Kegiatan perbankan dalam bentuk pembiayaan sangat penting bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam hal ini, mengingat kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang, maka bank memperbolehkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa
3. *Agent of Services* yaitu lembaga yang mengelola dana publik untuk pembangunan ekonomi atau lembaga layanan yang memfasilitasi administrasi manfaat masyarakat. Peran bank sebagai lembaga pelayanan adalah sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini bank memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat dan memungkinkan masyarakat menyimpan uang dengan aman dan nyaman. Pelayanan yang diberikan oleh bank ini erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi perusahaan secara umum.

2.1.4. Peran Bank

Peran bank dalam sistem keuangan (Budisantoso, T. dan Nuritomo, 2014) adalah:

1. Pengalihan Aset (*Aset Transmutation*)
Bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana, yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).
2. Transaksi (*Transaction*)
Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya.
3. Likuiditas (*Liquidity*)
Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan 11 kepentingannya karena produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.
4. Efisiensi (*Efficiency*)
Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan

dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat diatasi.

2.1.4. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Muhajir et al., 2022). Menurut Peraturan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 1, laporan keuangan adalah gambaran sistematis tentang situasi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2019). (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi terkait kinerja perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi (2018) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan dan pencapaian kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Dalam PSAK 2018 tentang penyajian laporan keuangan, dijelaskan bahwa terdapat 5 jenis laporan keuangan, yaitu:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan sekaligus jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Melalui laporan laba rugi, investor dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee dalam acuan pengambilan keputusan. Selain itu laporan laba rugi juga mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar pajak, bunga dan dividen pemegang saham yang dapat digunakan kreditur dalam mempertimbangkan kelayakan debitur.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Dalam laporan ini tercermin perubahan ekuitas entitas antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya asset neto entitas selama satu periode, kecuali perubahan yang dihasilkan dari transaksi pemilik, perubahan mempresentasikan jumlah total penghasilan dan beban yang dihasilkan oleh aktivitas entitas untuk satu periode.

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang sistematis tentang posisi asset (harta), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) perusahaan pertanggal tertentu untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Tujuan laporan posisi keuangan

adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan, pentingnya klasifikasi secara tepat akan berguna untuk memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai besarnya jumlah aktiva lancar, aktiva tidak lancar, total aktiva, jumlah kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, total kewajiban dan besarnya ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Hasil dari laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, Laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

Jenis laporan keuangan (Taswan, 2017) yang wajib diberikan setiap periode tertentu adalah:

1. Laporan Keuangan Bulanan

- a. Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.
- b. Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2. Laporan Keuangan Triwulan Laporan

keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah:

- a. Laporan keuangan triwulan posisi akhir Maret dan September
- b. Laporan keuangan triwulan posisi Juni
- c. Laporan keuangan triwulan posisi akhir Desember

3. Laporan keuangan tahunan bank dimaksud untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondidi keuangan bank kepada public dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

2.1.2. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dan memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku (Nurafini, 2022). Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, status kesehatan suatu bank ditentukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kesehatan atau kinerja bank evaluasi kualitatif. Analisis faktor profil risiko, GCG, profitabilitas dan permodalan (Hery Susanto dkk, 2016). Prinsip Pengaturan Tingkat Kesehatan Bank POJK No. 4/POJK. 03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum:

- a. Bank wajib melakukan penilaian kelayakan kredit secara individual dan konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (risk based bank rating). Penilaian kesehatan bank secara individu dan bank secara konsolidasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (risk based bank rating) sesuai Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi hanya dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.
- b. pengelolaan bank dan kelangsungan usaha bank sepenuhnya merupakan tanggung jawab pengurus bank, maka bank menjaga kesehatan dan integritasnya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk pelaksanaan mandiri secara berkala kewajiban untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi kesehatan bank dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat dan efektif.
- c. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil Langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal 2 No 4 /POJK.03/2016
- d. Bank Indonesia sebagai bank sentral tetap melakukan penilaian tingkat kesehatan bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dan dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank. Jika terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan bank indonesia dengan *hasil self assesment* penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 maka yang berlaku adalah ahasil penilaian tingkat Kesehatan bank yang dilakukan oleh bank indonesia.

Prinsip-prinsip Kesehatan bank berdasarkan surat edaran bank indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang penilaian Kesehatan bank umum, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip umum berikut sebagai landasan dalam menilai tingkat Kesehatan bank.

1. Berorientasi Risiko

Penilaian kesehatan bank didasarkan pada risiko bank dan dampaknya terhadap kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-

faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank saat ini dan masa depan. Dengan demikian, bank harus dapat mengidentifikasi secara dini penyebab permasalahan perbankan dan melakukan tindakan pencegahan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter dan indikator pada setiap unsur tingkat kesehatan bank memperhatikan karakteristik dan kompleksitas operasional bank. Parameter atau indikator penilaian status kesehatan suatu bank merupakan parameter minimum yang harus digunakan dalam menilai status kesehatan suatu bank. Namun, bank dapat menggunakan parameter dan indikator tambahan yang sesuai dengan sifat dan kompleksitas usahanya untuk menilai kesehatan bank, sehingga dapat lebih mencerminkan situasi bank.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank bertanggung jawab terhadap faktor-faktor yang menilai tingkat kesehatan bank, yaitu profil risiko, GCG, profitabilitas, signifikansi atau kepentingan permodalan, serta pentingnya parameter penilaian atau indikator dari masing-masing faktor untuk menentukan hasil penilaian dan menentukan faktor-faktor tersebut. Penentuan materialitas dan materialitas didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang sesuai mengenai risiko keuangan dan kinerja keuangan bank..

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antara risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta pokok dan rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

2.2. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RGEC)

RGEC (*Risk Profile, GCG, Earning, Capital*) dilatarbelakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional.

Sesuai POJK No. 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum dengan cakupan penilaian terhadap faktor- faktor yaitu risk profile (*profil risiko*), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (*rentabilitas*) dan capital (permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 14 /SEOJK.03/2017 perihal penilaian tingkat Kesehatan bank umum:

1. *Risk Profile* (profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor eksternal maupun internal, antara lain kondisi makro ekonomi, yakni industri di mana bank melakukan aktivitas usaha, strategi bisnis, serta kompleksitas produk dan aktivitas bank risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Penelitian ini menggunakan 2 parameter minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai profil risiko :

- a. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Dalam menilai risiko inheren risiko kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah komposisi dan derajat konsentrasi portofolio aset, kualitas pendanaan dan kecukupan cadangan, strategi pendanaan dan sumber pendanaan dan faktor eksternal.
- b. Risiko Pasar Yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah: volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial (*potential loss*) risiko suku bunga dalam *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB*), dan strategi atau kebijakan bisnis.
- c. Risiko Likuiditas - Risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijamin tanpa memberikan dampak buruk pada bisnis atau kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan. Parameter atau indikator berikut digunakan ketika menilai risiko inheren risiko likuiditas: komposisi aset, liabilitas dan transaksi dalam rekening yang dikelola, konsentrasi aset dan liabilitas, kerentanan terhadap kebutuhan pendanaan dan akses terhadap sumber pendanaan.. Risiko likuiditas dengan menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.
- d. Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh proses internal yang tidak memadai atau cacat, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perbankan. Parameter atau indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren risiko operasional adalah: karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan internal dan eksternal.
- e. Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat perselisihan hukum atau kelemahan hukum. Risiko ini timbul antara lain karena kurangnya peraturan

hukum pendukung dan kelemahan kontrak seperti Ketidakpatuhan terhadap Persyaratan Hukum Kontrak atau Keamanan yang Tidak Memadai.

- f. Risiko strategis dipahami sebagai risiko yang timbul akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil dan melaksanakan keputusan strategis serta kurangnya antisipasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategis antara lain timbul dari kelemahan proses perumusan strategi, ketidaktepatan perumusan strategi, ketidaktepatan implementasi strategi, dan kurangnya antisipasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.
- g. Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Risiko kepatuhan timbul dari aktivitas perbankan yang menyimpang dari ketentuan hukum.
- h. Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan akibat persepsi negatif terhadap suatu bank. Risiko reputasi muncul dari persepsi negatif terhadap bank akibat pemberitaan media dan rumor.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian koefisien GCG merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan bank terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dan memperhatikan sifat dan karakteristiknya. Kompleksitas bisnis yang menjadi pertimbangan bank (Hariyono & Untu, 2021). Prinsip-prinsip GCG mencontoh regulasi perbankan Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas operasional perbankan (Fitriano dan Sofyan, 2019).

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) antara lain yaitu Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Keterbukaan (*Transparency*), Kewajaran (*Fairness*) dan Kemandirian (*Independency*). Keterbukaan (*transpancy*) yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dalam menyajikan data dan informasi yang relevan. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan tanggung jawab agar pengelolaan bank berjalan secara efektif. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan perban, dimana manajemen bank berpegang pada hukum, peraturan dan prinsip-prinsip manajemen yang relevan agar dapat bertindak secara objektif (*independen*) tanpa tekanan atau pengaruh pihak lain. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penilaian GCG menggunakan pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran OJK No 14 /SEOJK.03/2017. Teknik *self-assessment* adalah penilaian yang dilakukan oleh masing-masing bank berdasarkan izin dewan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran OJK No 14 /SEOJK.03/2017.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, bank harus secara berkala melakukan self assessment yang mencakup sekurang-kurangnya 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan GCG, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas
5. Pelaksanaan Prinsip dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit intern
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana, dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Pendapatan adalah ukuran kesehatan bank dalam hal profitabilitas. Penilaian profitabilitas dilakukan untuk menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mengelola labanya yang digunakan untuk aktivitas operasi dan investasi. Dalam menilai tingkat profitabilitas, tingkat profitabilitas bank, struktur, keberlanjutan dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja grup diperhitungkan melalui analisis kuantitatif dan kualitatif (Setiadi dan Ursula, 2020). Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*). Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada rasio yaitu:

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya (Adyani dan Sampurno, 2018). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula keuntungan bank dan semakin menguntungkan dari segi aset. ROA dapat dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total neraca selama beberapa tahun dan dikalikan dengan 100%. Semakin tinggi nilai rasio perhitungan ROA maka semakin sehat bank tersebut. Kriteria bank yang dianggap sehat adalah rasio ROA lebih dari 2%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Return on equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2016), ROE merupakan angka yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan. Rasio ROE memberikan informasi tentang seberapa efisien suatu bank menggunakan

modalnya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik bank tersebut dalam mengelola modalnya. Semakin tinggi tingkat ROE maka semakin kuat posisi bank dan semakin besar kepercayaan bank terhadap investasinya (Melinda dan Ompusunggu, 2022).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang mengukur hubungan antara pendapatan bunga yang dihasilkan bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, seperti deposito, relatif terhadap tingkat bunga produktif atas aset. Rasio perhitungan yang tinggi menunjukkan kesehatan yang baik. Rasio NIM di atas 5% menunjukkan kondisi bank sangat baik.

$$NIM = \frac{\text{Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

d. *Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)*

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapasitas kegiatan operasional suatu bank (Fitriano dan Sofyan, 2019). Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien biaya operasional bank sehingga semakin kecil kemungkinan memperoleh keuntungan. Rasio BOPO yang dihitung rendah menunjukkan keadaan sehat. Apabila rasio ini kurang dari 90% maka bank tersebut memenuhi syarat bank sangat sehat.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital (Permodalan)*

Capital atau permodalan merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal. Rasio kecukupan modal bank digunakan untuk memprediksi potensi kerugian dengan mengelola modal sesuai dengan karakteristik, ukuran usaha, dan kompleksitas usaha perbankan (Christian et al., 2017). Permodalan terdiri atas rasio kecukupan modal Bank dan indikator kecukupan modal, yang didasarkan pada pengelolaan permodalan yang tepat sesuai dengan ukuran, sifat dan kompleksitas

usaha serta untuk mengatasi potensi kerugian sesuai dengan profil risiko yang digunakan. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal. CAR merupakan indikator permodalan. Jika bank dapat menutup kerugian bank, maka bank dianggap mempunyai kendali atas seluruh aktivitas, termasuk aset bank. (Rositasari dan Dailibas, 2022)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.3. Pengertian Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Perbankan

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi melibatkan pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, pengolahan, dan penyajian data transaksional dan berbagai aktivitas keuangan. Definisi akuntansi menurut Fitriyanti, R. dan Suprihandari, M. D. (2022) . Akuntansi adalah suatu proses yang dimulai dengan pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, penyajian, dan pencatatan data transaksi keuangan. Pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi bisnis merupakan bagian dari aktivitas akuntansi. Akuntansi adalah bagian penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan biaya, dan pengukuran kinerja ekonomi. Akuntansi digunakan untuk masalah ekonomi. Hal ini mempengaruhi analisis informasi tentang situasi ekonomi organisasi. (Husnul Abdi, 2021).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa yang melakukan proses pencatatan, identifikasi, dan komunikasi untuk memperoleh suatu informasi catatan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.3.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pengelolaan dan penyajian data transaksional di bidang keuangan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan keperluan lainnya (Suripto, 2021). Secara garis besar, bidang akuntansi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi operasional. Jika akuntansi digunakan untuk menutupi kebutuhan eksternal, maka sebaiknya dimasukkan dalam akuntansi keuangan. Sebaliknya jika ruang lingkup akuntansi digunakan untuk menutupi kebutuhan internal, maka akuntansi menjadi bagian dari akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen atau akuntansi manajemen adalah aset akuntansi yang disediakan dan digunakan untuk menyajikan informasi akuntansi dalam suatu format. laporan suatu satuan usaha untuk kepentingan internal yaitu manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan menjadikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang akan

memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi aset. Menurut Ahmad, F. et al. (2019) akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan aset akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan serta merupakan pihak yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Sedangkan, menurut Bahri, S. (2020) akuntansi manajemen adalah akuntansi yang berhubungan dengan penyedia informasi keuangan dan non-keuangan untuk kepentingan intern entitas atau manajemen sebagai perencanaan, pengendalian kegiatan entitas, penilaian kinerja entitas, dan menilai berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan bisnis. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, akuntansi manajemen adalah suatu aset akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen yang bertujuan membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi aset.

2.3.3 Akuntansi Perbankan

Sofyan Harahap (2018) mengatakan bahwa akuntansi adalah seni dan ilmu pengukuran, analisis, dan pelaporan transaksi keuangan. Akuntansi perbankan merupakan suatu sistem pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kegiatan perbankan. Dalam hal ini, akuntansi perbankan berfokus pada pengelolaan aset dan kewajiban perbankan, serta pendapatan dan biaya yang terkait dengan operasional bank (geograf.id, 2023). Akuntansi perbankan merupakan salah satu bidang akuntansi yang khusus berfokus pada kegiatan yang terkait dengan perbankan. Dalam dunia perbankan, akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mencatat segala transaksi keuangan yang terjadi. Dengan adanya sistem akuntansi perbankan yang baik, perbankan dapat memastikan keuangan mereka tercatat dengan baik dan transparan. Selain itu, akuntansi perbankan juga memungkinkan para pengambil keputusan di dalam perbankan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pengertian akuntansi perbankan serta peran dan pentingnya dalam dunia perbankan.

2.4. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau periode waktu tertentu (Winarno, 2017). Menurut Hidayat (2018), laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan memuat informasi mengenai kinerja perusahaan. Laporan Standar Akuntansi (2018) menyatakan bahwa karena tujuan laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi tentang keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan, maka laporan keuangan digunakan untuk membantu

pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat keuangan diharapkan dapat bermanfaat.

Laporan keuangan bank dan laporan keuangan perusahaan memiliki format yang sama. Laporan keuangan bank menunjukkan aset, kewajiban (hutang), dan ekuitas perusahaan pada neraca bank. Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam PSAK 2018 tentang penyajian laporan keuangan, dijelaskan bahwa terdapat 5 jenis laporan keuangan, yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan sistematis mengenai status kekayaan (aset), kewajiban (hutang), dan ekuitas (modal) suatu perusahaan pada suatu saat tertentu guna menjelaskan keadaan keuangan perusahaan. Tujuan laporan pengelolaan keuangan adalah untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Pentingnya klasifikasi yang tepat membantu Anda mendapatkan gambaran akurat tentang aset lancar, aset tetap, total aset, total kewajiban lancar, aset jangka panjang, utang, total kewajiban, dan tingkat ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disusun oleh perusahaan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kami pada suatu periode keuangan tertentu, khususnya mengenai laba dan rugi, komposisi dan rincian pendapatan (pendapatan dan keuntungan), pengeluaran dan penerimaan bruto lainnya.. Laporan ini berguna untuk menghitung atau menganalisis profitabilitas, efisiensi, pengambilan investasi (*return on investment*), laba per saham (*earnings per share*) dan ramalan terkait kemampuan arus kas entitas tersebut. Perhitungan laba rugi sangat tergantung dari waktu dan cara pengakuan serta pengukuran penghasilan baik dilihat dari pendapatan (*revenue*) ataupun keuntungan (*gain*), serta beban (*expense*).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai perubahan posisi modal suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini mencerminkan perubahan ekuitas Perseroan dari awal hingga akhir periode pelaporan dan juga mencerminkan perubahan kekayaan bersih Perseroan selama periode tersebut. Perubahan, tidak termasuk perubahan yang disebabkan oleh transaksi kepemilikan, merupakan jumlah total pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang merinci arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan/pembiayaan selama

periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode tersebut dan saldo kas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan arus kas adalah laporan yang merinci arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan/pembiayaan selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode tersebut dan saldo kas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Di bawah ini adalah hasil kajian penelitian terkait atau penelitian serupa mengenai kesehatan bank dengan menggunakan metodologi RGEC, dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
1	Cantiqka dan Rahyuda, (2021), Tingkat Kesehatan Penilaian Menggunakan RGEC Metode: Studi tentang Bank Bukopin	- Risiko Likuiditas: LDR GCG: <i>Self Assessment Earning</i> : - ROA - NIM Capital: -CAR	aset kredit. Risiko likuiditas diukur dengan <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) Tinggi jika bank memiliki lebih banyak pinjaman daripada deposito, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi <i>Earnings</i> : Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) yang menunjukkan profitabilitas bank.	Deskriptif Kuantitatif	-Peringkat NPL berada pada kriteria cukup sehat - Peringkat LDR berada - pada kriteria sehat - Peringkat GCG berada pada kriteria baik - Peringkat ROA berada pada kriteria cukup sehat - Peringkat NIM berada pada kriteria sehat Peringkat CAR berada pada kriteria sehat

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
			<i>Capital</i> : Diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya		
2	Setiadi dan Ursula, (2020), Penilaian Kesehatan Bank Tingkat Menggunakan Metode RGEK Tentang Nasional Swasta Umum Bank	<i>Risk Profile</i> : - <i>Credit Risk</i> : NPL - <i>Market Risk</i> : Variable - IRR - <i>Liquidity Risk</i> : LDR and LAR GCG: <i>Self Assessment Earning</i> : - ROA - NIM <i>Capital</i> : - CAR - <i>TIER 1 Ratio</i>	Risk Profile: Diukur dengan rasio seperti Non Performing Loan (NPL) yang menunjukkan kualitas aset kredit. Market Risk: Variabel yang digunakan bisa beragam, termasuk nilai tukar, suku bunga, dan harga saham. Interest Rate Risk (IRR): Risiko perubahan nilai karena perubahan suku bunga. Liquidity Risk: Diukur dengan LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), Tinggi jika bank memiliki lebih banyak pinjaman daripada deposito, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. dan LAR (<i>Liquidity Asset Ratio</i>) <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. Earnings: Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Kuantitatif	- Peringkat NPL berada pada kriteria sangat sehat - Peringkat IRR berada pada kriteria sangat sehat - Peringkat LDR berada pada kriteria cukup sehat - Peringkat GCG berada pada kriteria baik - Peringkat ROA berada pada kriteria sehat - Peringkat NIM berada pada kriteria sangat sehat - Peringkat CAR berada pada kriteria

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
			yang menunjukkan <i>profitabilitas</i> bank. Capital: Diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya. TIER 1 Ratio: Bagian dari CAR yang terdiri dari modal inti seperti saham dan laba ditahan.		
3	Sukma Wijayanti, Farah Tatania (2021), Penerapan RGEK untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Syariah	<i>Risiko Profile:</i> -Risiko Kredit: NPL -Risiko Likuiditas: LDR <i>GCG</i> <i>Earning:</i> -ROA -NIM <i>Capital: CAR</i>	Risk Profile: Diukur dengan rasio seperti <i>Non Performing Loan</i> (NPL) yang menunjukkan kualitas asset kreditlikuiditas diukur dengan loan to deposit ratio (LDR) Tinggi jika bank memiliki lebih banyak pinjaman daripada deposito, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. <i>Earnings:</i> Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) yang menunjukkan <i>profitabilitas</i> bank. Capital: Diukur dengan <i>Capital Adequacy</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang termasuk dalam kategori sehat adalah bank Panin Dubai Syariah dan bank syariah yang termasuk ke dalam kategori sangat sehat adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
			<i>Ratio (CAR)</i> yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya.		
4	Lesmana dan Fahyanti, (2022), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)	Risiko Profile: -Risiko Kredit: NPL -Risiko Likuiditas: LDR GCG Earning: -ROA -NIM Capital: CAR	Risk Profile: Diukur dengan rasio seperti <i>Non Performing Loan (NPL)</i> yang menunjukkan kualitas aset kredit. Risiko likuiditas diukur dengan <i>loan to deposit ratio (LDR)</i> Tinggi jika bank memiliki lebih banyak pinjaman daripada deposito, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> : Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. Earnings: Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset (ROA)</i> dan (NIM) yang menunjukkan profitabilitas bank. Capital: Diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya	Kualitatif Deskriptif dengan Kuantitatif Data	- Peringkat NPL beradapada kriteria sangat sehat - Peringkat LDR berada pada kriteria cukup sehat - Peringkat GCG beradapada kriteria baik - Peringkat ROA beradapada kriteria sangat sehat - Peringkat NIM beradapada kriteria sangat sehat - Peringkat CAR beradapada kriteria sangat sehat
5	Andriani dan Permatasari, (2021),	Risiko Profile: - Risiko Kredit:	Risiko Kredit: Diukur dengan NPF (<i>Non-Performing</i>	Komparatif kuantitatif	Hipotesis Penelitian H0 = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada BCA Syariah Dan Panin Dubai Syariah	NPF - Risiko Likuiditas: FDR GCG Earning: - ROA - NOM Capital: CAR	<i>Financing</i>), yang serupa dengan NPL namun untuk pembiayaan yang tidak berkinerja. Risiko Likuiditas: Diukur dengan FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>), yang serupa dengan LDR namun mengacu pada pembiayaan terhadap deposito. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>: Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. <i>Earnings</i>: Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> yang menunjukkan profitabilitas bank. <i>Capital</i>: Diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya		keuangan antara BCA Syariah dengan Panin Dubai Syariah. Ha = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan Panin Dubai Syariah - Rasio NPF dijelaskan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. - Rasio FDR dijelaskan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak - Rasio GCG dinilai sehat - Rasio ROA dijelaskan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak - Rasio NOM disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Rasio CAR disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak
6	Astari, dkk., (2021), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri)	Risiko Profile: - Risiko Kredit: NPL -, Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning: - ROA - NIM Capital: CAR	Risk Profile: Diukur dengan rasio seperti <i>Non Performing Loan (NPL)</i> yang menunjukkan kualitas aset kredit. Risiko likuiditas diukur dengan <i>loan to deposit ratio</i>	Deskripsi Kuantitatif	- Rasio NPL Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai sehat tahun 2016 – 2020 dinilai Cukup Sehat - Rasio GCG Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai Sangat Sehat - Rasio ROA Bank BNI Tahun 2016 –

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
	(Persero), (Tbk)		(LDR) Tinggi jika bank memiliki lebih banyak pinjaman daripada deposito, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. <i>Earnings</i>: Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) yang menunjukkan profitabilitas bank. <i>Capital</i>: Diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya		2020 dinilai Sangat Sehat - Rasio LDR Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai Sangat Sehat - Rasio CAR Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai Sangat Sehat
7	Ade Ponirah, Faridhah Nurazizah Y, Yesa Tiara Purnama Sari (2021), Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah	Risiko Profile: - Risiko Kredit: NPL - Risiko Likuiditas: LDR GCG <i>Earning</i> - ROA - NIM <i>Capital</i>: CAR	Risk Profile: Diukur dengan rasio seperti <i>Non Performing Loan</i> (NPL) yang menunjukkan kualitas aset kredit. Risiko likuiditas diukur dengan <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) Tinggi. jika bank memiliki lebih banyak	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian berdasarkan aspek penilaian Risk Profile bank di ukur dengan NPF termasuk dalam kategori sehat, lalu diukur juga dengan menggunakan FDR dalam kurun empat tahun termasuk pada kategori sehat. Pada aspek Good Corporate Governance (GCG) bank termasuk dalam

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
	Tbk.Periode 2016-2019		pinjaman daripada deposito, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi Good Corporate Governance (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. Earnings: Diukur dengan rasio keuangan seperti Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) yang menunjukkan profitabilitas bank. Capital: Diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya		komposit dua yaitu sehat. Lalu pada aspek Earnings keseluruhan selama empat tahun bank termasuk pada kategori sangat sehat. Terakhir pada aspek Capital bank termasuk pada kategori sangat sehat. Secara keseluruhan PT. Bank Mega Syariah Tbk dalam kurun waktu empat tahun berada pada nilai komposit 2 yang berarti termasuk dalam kategori sehat.
8	Rohman dan Azib, (2021), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada Bank Umum	Risiko Profile: - Risiko Kredit: NPL GCG Earning: - ROA - NIM Capital: CAR	Risk Profile: Diukur dengan rasio seperti <i>Non Performing Loan</i> (NPL) yang menunjukkan kualitasaset kredit. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. <i>Earnings</i> : Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset</i> (ROA) dan Net InterestMargin (NIM) yang menunjukkan profitabilitas bank.	Deskriptif Kuantitatif	- Peringkat NPL beradapada kriteria sehat - Peringkat GCG beradapada kriteria sehat - Peringkat ROA beradapada kriteria sehat - Peringkat NIM beradapada kriteria sangat sehat - Peringkat CAR beradapada kriteria sangat sehat

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
			Capital: Diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya.		
9	Fitriani, Nurul Susanti, Kurniawati, Meylianingrum, Siti Nur Annisa Amalia (2022), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Risiko Profile: - Risiko Kredit: NPL Risiko Likuiditas: LDR GCG <i>Earning</i> : - ROA - NIM <i>Capital</i> : CAR	<i>Risk Profile</i>: Diukur dengan rasio seperti <i>Non Performing Loan</i> (NPL) yang menunjukkan kualitas aset kredit. Risiko <i>likuiditas Loan to Deposit Ratio</i> (LDR): Tinggi jika bank memiliki lebih banyak pinjaman daripada deposito, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. <i>Earnings</i>: Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) yang menunjukkan profitabilitas bank. <i>Capital</i>: Diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank terhadap risiko asetnya.	Deskriptif Kuantitatif	komposit peringkat 2 (PK-2) dengan kategori SEHAT sesuai dengan rincian bobot penentuan peringkat komposit adalah 74,29%, 82,86% dan 82,86. Panin Dubai Syariah Bank untuk periode 2018-2020 beradaptasi pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori CUKUP SEHAT sesuai dengan bobot peringkat komposit 65,71%, 62,86% dan 62,86. Selanjutnya, BTPN Syariah menduduki peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori SANGAT SEHAT kategori sesuai bobot peringkat komposit 91,43% berturut-turut selama 2018- periode 2020
10	Rizka Nur Aini, Muhammad Iqbal Surya	Risiko Profile: - Risiko Kredit:	<i>Risk Profile</i> : Diukur dengan rasio seperti <i>Non Performing Loan</i> (NPL) yang	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio Profil Risiko

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variable	Indikator	Jenis sumber Penelitian	Hasil penelitian
	Pratikto (2021), Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital</i>) Tahun 2015-2019 (Studi pada PT Bank Syariah Bukopin (Persero) Tbk)	NPL - Risiko Likuiditas: LDR GCG <i>Earning</i> : - ROA - NIM <i>Capital</i> : CAR	menunjukkan kualitasaset kredit. Risiko <i>likuiditas Loan to Deposit Ratio</i> (LDR): Tinggi jika bank memiliki lebih banyak pinjaman daripada deposito, menunjukkanrisiko likuiditas yang lebih tinggi. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Penilaian ini melihat tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. <i>Earnings</i> : Diukur dengan rasio keuangan seperti <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net InterestMargin</i> (NIM) yang menunjukkan profitabilitas bank. <i>Capital</i> : Diukur dengan <i>Capital AdequacyRatio</i> (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bankterhadap risiko asetnya		perusahaan dapat dikategorikan sebagai cukup sehat dan bank syariah Bukopin pandai Corporate Governance, kinerja perusahaan sangatbaik artinya manajemen tidak melakukan pelanggaran selama periode 2015-2019 dan untuk Earning Rasio kinerja perusahaan masih kurang baik sehingga diperlukan kebijakan baru untuk meningkatkan kesehatannya. Untuk rasio permodalan, kondisi perusahaan dapat dikategorikan sangat sehat,artinya bank mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal yang cukup.

Dari Tabel 2.1 yang disajikan peneliti maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu. Berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu:

1. Rizka Nur Aini

Penelitian yang dilakukan Rizka Nur Aini, Muhammad Iqbal Surya Pratikto (2021), Terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. Dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu perbankan syariah, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio Profil

Risiko perusahaan dapat dikategorikan sebagai cukup sehat dan bank syariah Bukopin pandai *Corporate Governance* kinerja perusahaan sangat baik artinya manajemen tidak melakukan pelanggaran selama periode 2015-2019 dan untuk *Earning Rasio* kinerja perusahaan masih kurang baik sehingga diperlukan kebijakan baru untuk meningkatkan kesehatannya. Untuk rasio permodalan, kondisi perusahaan dapat dikategorikan sangat sehat, artinya bank mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal yang cukup.

2. Cantiqka

Penelitian yang dilakukan Cantiqka dan Rahyuda (2021), Terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. Dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu bank bukopin, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peringkat NPL berada pada kriteria cukup sehat, Peringkat LDR berada pada kriteria sehat, Peringkat GCG berada pada kriteria baik, Peringkat ROA berada pada kriteria cukup sehat, Peringkat NIM berada pada kriteria sehat dan Peringkat CAR berada pada kriteria sehat.

3. Setiadi dan Ursula

Penelitian yang dilakukan Setiadi dan Ursula, (2020), terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel. Dan terdapat perbedaan yaitu sub variabel dan objek yang diteliti. Sub variabel *market risk* dan Objek penelitian yang diteliti yaitu bank swasta umum nasional , sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan Peringkat NPL berada pada kriteria sangat sehat, Peringkat IRR berada pada kriteria sangat sehat, Peringkat LDR berada pada kriteria cukup sehat, Peringkat GCG berada pada kriteria baik, Peringkat ROA berada pada kriteria sehat, Peringkat NIM berada pada kriteria sangat sehat dan Peringkat CAR berada pada kriteria sangat sehat.

4. Sukma Wijayanti

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Wijayanti, Farah Tatania (2021), Terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. Dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu bank syariah, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang termasuk dalam kategori sehat adalah bank Panin Dubai Syariah, dan bank syariah yang termasuk ke dalam kategori sangat sehat adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah.

5. Lesmana

Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Fahyanti, (2022), Terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. Dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu bank BNI, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peringkat NPL berada pada kriteria sangat sehat,

peringkat LDR berada pada kriteria cukup sehat, Peringkat GCG berada pada kriteria baik, Peringkat ROA berada pada kriteria sangat sehat, Peringkat NIM berada pada kriteria sangat sehat, dan Peringkat CAR berada pada kriteria sangat sehat.

6. Andriani

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Permatasari (2021),), terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel. Dan terdapat perbedaan yaitu sub variabel dan objek yang diteliti. Sub variabel risiko likuiditas dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Earning dengan *rasio Net Operating Margin* (NOM) dan Objek penelitian yang diteliti yaitu bank BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis Penelitian H_0 = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan Panin Dubai Syariah. H_a = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan Panin Dubai Syariah yaitu, Rasio NPF dijelaskan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Rasio FDR dijelaskan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, Rasio GCG dinilai sehat, Rasio ROA dijelaskan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, Rasio NOM disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan Rasio CAR disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

7. Astari

Penelitian yang dilakukan Astari (2021), Terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. Dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu bank Mandiri, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Rasio NPL Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai sehat, tahun 2016 – 2020 dinilai Cukup Sehat, Rasio GCG Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai Sangat Sehat, Rasio ROA Bank BNI Tahun 2016 – 2020 dinilai Sangat Sehat, Rasio LDR Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai Sangat Sehat dan Rasio CAR Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai Sangat Sehat.

8. Ade Ponariah

Penelitian yang dilakukan Ade Ponariah, Faridhah Nurazizah, Yesa Tiara Purnama (2021), terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu bank Mega Syariah, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan dalam kurun empat tahun termasuk pada kategori sehat. Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG) bank termasuk dalam komposit dua yaitu sehat. Lalu pada aspek Earnings keseluruhan selama empat tahun bank termasuk pada kategori sangat sehat. Terakhir pada aspek *Capital* bank termasuk pada kategori sangat sehat. Secara keseluruhan PT. Bank Mega Syariah Tbk dalam kurun waktu empat tahun berada pada nilai komposit 2 yang berarti termasuk dalam kategori sehat.

9. Rohman

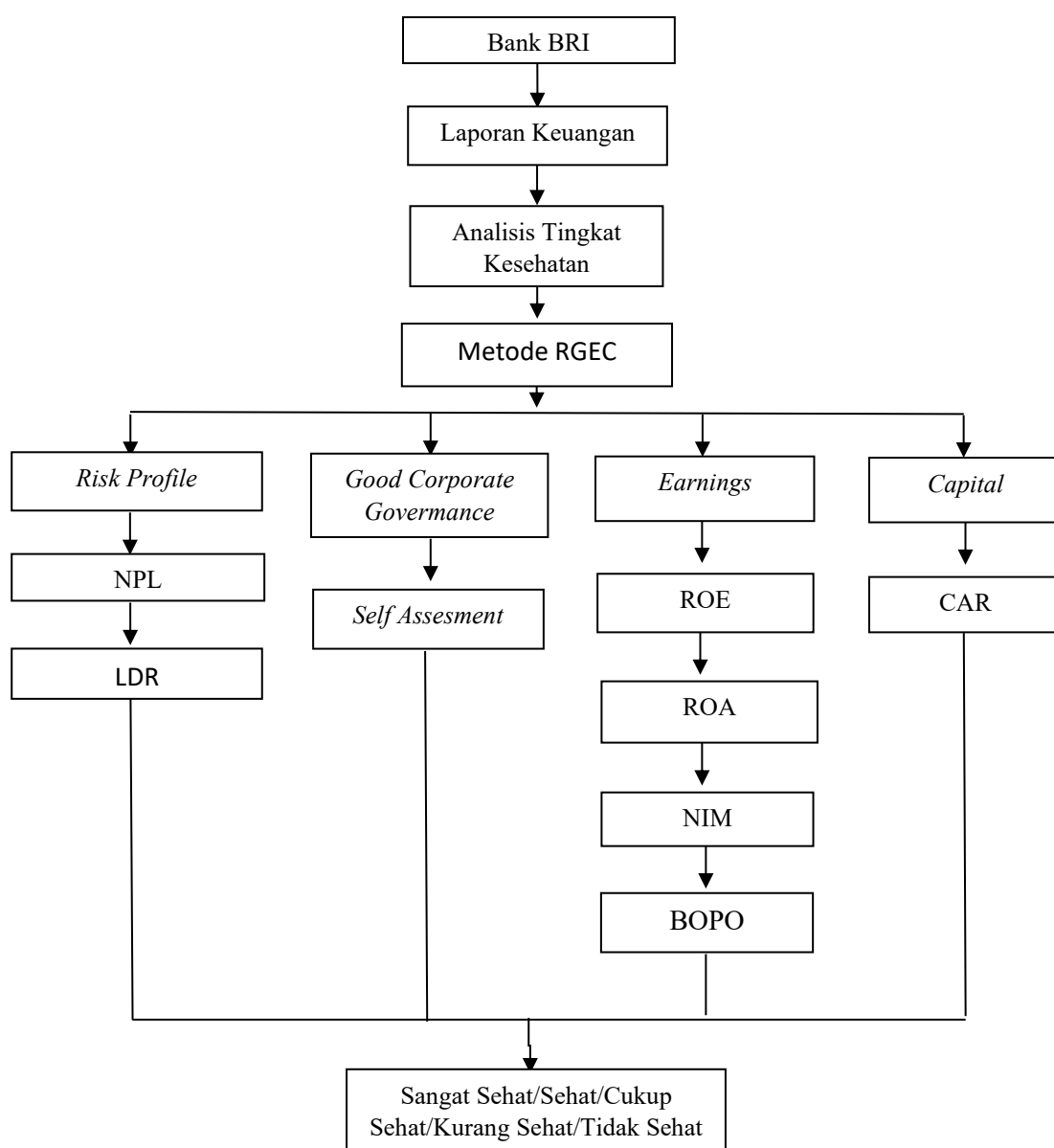
Penelitian yang dilakukan oleh Rohman dan Zaib (2021), terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu bank Umum, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peringkat NPL berada pada kriteria sehat, Peringkat GCG berada pada kriteria sehat, Peringkat ROA berada pada kriteria sehat, Peringkat NIM berada pada kriteria sangat sehat, Peringkat CAR berada pada kriteria sangat sehat.

10. Fitriani

Penelitian yang dilakukan Fitriani, Nurul Susanti, Kurniawan dan May Ningrum, Siti Nur Annisa Amalia (2022). Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu, variabel dan sub variabel. dan terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti yaitu bank umum syariah, sedangkan peneliti ini menggunakan objek penelitian bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan komposit peringkat 2 (PK-2) dengan kategori SEHAT sesuai dengan rincian bobot penentuan peringkat komposit adalah 74,29%, 82,86% dan 82,86. Panin Dubai Syariah Bank untuk periode 2018-2020 berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori CUKUP SEHAT sesuai dengan bobot peringkat komposit 65,71%, 62,86% dan 62,86. Selanjutnya, BTPN Syariah menduduki peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori SANGAT SEHAT kategori sesuai bobot peringkat komposit 91,43% berturut-turut selama 2018- periode 2020.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap risiko dan kinerja suatu bank. Untuk menilai kesehatan suatu bank dilakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan (Budianto, 2020). Penilaian kesehatan bank didasarkan pada berbagai aspek dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu bank berada dalam kondisi kesehatan yang sangat baik, kesehatan yang baik, kesehatan yang cukup, kesehatan yang buruk, atau kesehatan yang tidak sehat (Hariyono & Untu, 2021). Dari penilaian tersebut kita dapat menentukan apakah bank tersebut berada dalam kondisi kesehatan yang sangat baik, kesehatan yang baik, kesehatan yang cukup, kesehatan yang buruk, atau kondisi yang tidak sehat, berdasarkan peringkat komposit yang dihasilkan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikiran